

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANAJENEN BISNIS CENTER SMK SUNAN DRAJAT LAMONGAN

Erly Juliyani

Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: erlykranji@gmail.com

Received: 25 February 2021

Accepted: 24 May 2021

Published: 31 Juli 2021

Abstract : *The principal's leadership is very important for the sustainability of the school organization, including the business center unit. The school principal is the driving force of the economy to make the school independent in terms of financing. The aim of this research is to determine the extent of the principal's leadership role in managing the business center of Sunan Drajat Lamongan Vocational School. The method used is a qualitative research method based on phenomenology. The results of this research are that school principals must have a good entrepreneurial spirit to be able to manage school business units and must have good management to be able to control the school organization, including the business center.*

Keywords : *Leadership, Principal, Management, Business Center*

Abstrak : Kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting untuk keberlangsungan organisasi sekolah termasuk unit bisnis center. Kepala sekolah sebagai motor penggerak dari roda perekonomian untuk menjadikan sekolah mandiri dalam hal pembiayaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen bisnis center SMK Sunan Drajat Lamongan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berbasis fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah kepala sekolah harus memiliki jiwa kewirausahaan yang baik agar mampu mengelola unit-unit usaha sekolah dan wajib memiliki manajemen yang bagus agar bisa mengontrol organisasi sekolah termasuk bisnis center.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Manajemen, Bisnis Center*

Pendahuluan

Dalam suatu lembaga pendidikan baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan Sekolah tinggi mencakup pelopor yang sering disebut sebagai Kepala Sekolah. Kehadiran Vital sebagai orang yang mengontrol dan mengatur adalah hal yang pasti menjadikannya penting dalam pengajaran instruktif. Tapi yang vital harus dimiliki kapasitas dan kemampuan yang berkaitan dengan manajemen sekolah, sumber daya orang dan sebagainya. Bukan hal yang aneh jika sebuah sekolah terkemuka seolah-olah mempunyai modal gelar lebih tinggi dari tenaga kependidikan lainnya. (Jamrizal, 2022 : 479) Kepala Sekolah adalah seseorang yang memimpin lembaga pendidikan, yang dimana bagiannya sangat rumit. Dipisahkan dari peranan dalam mengatur dan mengawasi sekolah Agar bisa berjaya dan sukses, kepala sekolah juga dituntut untuk maju eksekusi pekerja.

MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan

Volume 03, Nomor 02, Juli 2021; p-ISSN: 2655-9331; e-ISSN: 2657-2230, p.135-145.

Kepala Sekolah adalah seseorang yang memiliki keahlian untuk membuat komitmen memutuskan pengaturan dalam organisasi atau kantor untuk mewujudkan tujuannya. (Gaol & Siburian, 2018)

Kepala Sekolah memiliki perencanaan yang tersusun secara sistematis dalam hal kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama sekolah. Perencanaan dimaksudkan untuk memudahkan dalam manajemen structural sekolah yang ada, mulai dari wakil kepala sekolah, karyawan, guru hingga sampai ke murid. (Saputra & Ali, 2022) Umumnya kepemimpinan kepala sekolah adalah mengorganisasikan semua komponen yang ada dalam sekolah baik sekolah SMP, SMA maupun SMK. Kepala sekolah harus mampu memiliki perencanaan layaknya *entrepreneur* karena sekolah yang mandiri adalah sekolah yang mampu membiayai semua operasional sekolah. Tentu semua sekolah memiliki lini bisnis masing-masing, termasuk SMK Sunan Drajat.

Di SMK Sunan Drajat memiliki bisnis center yang mana bisnis center tersebut dikelola secara professional dan mampu menghasilkan profit untuk membiayai semua operasional sekolah secara mandiri. Kepala sekolah berperan penting dalam kualitas pendidikan yang terdapat di sekolah, sehingga kemampuan yang harus dimilikipun sesuai dengan kebutuhan yang dijalankan untuk kepentingan kualitas pendidikan di sekolah. Maka dari itu dibutuhkan kepala sekolah yang berkompeten agar kepala sekolah dapat membimbing, menjadi contoh dan menggerakkan guru, siswa dan stakeholder dalam menciptakan mutu pendidikan di sekolah.

Sekolah Profesi sebagai lembaga pendidikan pembantu bertujuan untuk menjamin agar mahasiswa dapat menguasai bakat dan kompetensi program usaha untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan mengikuti pendidikan tinggi dalam rangka memahami mata pencahariannya (Hubungan dengan Pelayanan Pengawasan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Pedoman Kompetensi Lulusan). Maksud dari usaha di tingkat sekolah pembantu adalah sebagai cara untuk mewujudkan masyarakat yang bermanfaat, kreatif dan imajinatif, serta mampu membentuk lapangan kerja sendiri, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka pengangguran. (Mahmud, dkk, 2021).

Untuk menjadi kepala sekolah yang berkompeten perlunya kepala sekolah yang bisa menjadi seorang pemimpin yang baik. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi. salah satu faktor penting dari kepemimpinan selain karakter yang dimiliki seorang pemimpin adalah skills (kompetensi) yang dimiliki seorang pimpinan.

Kompetensi dan karakter bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Seorang yang memiliki karakter yang demokrasi namun tidak memiliki kompetensi juga kurang dapat mencapai tujuan organisasi. Namun sebaliknya pemimpin yang memiliki sejumlah kompetensi namun tidak didukung karakter yang baik juga tidak akan efektif. Begitupun kepala sekolah untuk menjadi sosok pemimpin bukan hanya sebatas title saja melainkan kemampuan atau skill wajib dimiliki oleh seorang pemimpin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada observasi awal yang lakukan peneliti di SMK Sunan Drajat pada tanggal 12 Mei 2020, Sekolah SMK Sunan Drajat melakukan inovasi pada pengembangan kompetensi siswa yaitu dengan adanya program PPP KWU (Program Perencanaan Pencetak Kewirausahaan). PPP KWU merupakan salah satu program yang telah berjalan di SMK Sunan Drajat sejak ajaran 2019 salah satu produk yang telah dijual adalah keripik buah sawo. Selain itu guru juga dibekali dengan pelatihan pada pembelajaran dengan mengundang ahli dalam melakukan pembelajaran selama masa pandemi. SMK Sunan Drajat juga telah melakukan kerja sama dengan Industri Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dan telah menghasilkan beberapa MoU bersama Alfamart yaitu dengan membuat program Alfamart Class dan dengan

Telkomsel yaitu membuat ruang Fiber Optic, salah satu sekolah di Paciran yang memiliki ruang Fiber optic dan juga ada beberapa unit produksi yang telah berjalan, seperti, Bussiness Center. siswa juga dibekali kompetensi sesuai dengan bidangnya sehingga diharapkan sekolah dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu adanya riset berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam memanjajeni bisnis center di SMK Sunan Drajat.

Metode

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan (field research), yaitu dilakukan dengan meneliti secara langsung di tempat yang diteliti agar peneliti memahami fenomena yang ada, dari sudut pandang partisipan yang terlibat dalam wawancara, observasi. Lokasi penelitian adalah di SMK Sunan Drajat. Dalam pengklasifikasi sumber data terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang melibatkan langsung subjek yang diteliti yaitu penyuwuk, pasien dan masyarakat sekitar. Sedang sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang peneliti dapat dari sumber penelitian, buku, jurnal, skripsi dll. Yang pasti berkaitan tentang penelitian ini. Observasi dalam penelitian adalah serangkaian pengamatan dan penglihatan, secara khusus, observasi diartikan dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari suatu jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial masyarakat. Wawancara yakni metode penelitian yang berupa pengajuan pertanyaan-pertanyaan pada objek penelitian merupakan langkah paling baik dalam mengumpulkan informasi.(Sugiyono, 2019) Subjek yang akan menjadi target wawancara adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan guru koordinator PPP KWU serta beberapa murid SMK Sunan drajat.

Analisis data adalah sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman itu analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.(Rijali, 2019) Dalam proses analisis data tersebut mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal reduksi data guna meringkas, memilah data-data, proses penelitian ini akan menghasilkan ringkasan catatan dari hasil obeservasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan selama berjalannya penelitian.

Display data, adalah pengorganisasian data, mengkaitkan antara yang satu dengan yang lain, mengkaitkan hubungan antara fakta tertentu hingga menjadi data. Proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret, memperjelas informasi agar dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang telah diperoleh melalui tahap reduksi dan display, sehingga data yang ada telah memiliki arti. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan setelah didapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Proses untuk menemukan bukti-bukti ini disebut verifikasi data.

Temuan Data dan Diskusi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh sebuah pusat sekolah. Senada dengan Kartono dalam Priansa (2014:162) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan dampak yang berguna pada individu lain untuk melakukan upaya yang sesuai untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Syarifudin (2011:108), kepemimpinan dapat menjadi wadah interaksi antara pemimpin dengan individu lain yang tergerak dalam suatu kelompok atau organisasi. Pelopor dalam

menjalankan administrasinya mempengaruhi, mengarahkan dan memobilisasi seluruh individu yang berkumpul untuk melibatkan aset organisasi yang dipimpinnya untuk mewujudkan tujuan organisasi (Bulutoding, L., Bidin, C. R. K., Syariati, A., & Qarina, Q, 2021).

Kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Karena sekolah adalah institusi itu kompleks, maka sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan koordinasi. Kemenangan sekolah adalah kemenangan kepala sekolah juga. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memperoleh kehadiran sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan menarik, serta mampu melaksanakan bagian terdepan sebagai seseorang yang diberi kewajiban untuk memimpin sekolah. Berdasarkan persamaan di atas, terlihat betapa pentingnya peranan vital sekolah menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan Dalam pengertian ini, yaitu : a) Bagian kepala sekolah yang merupakan penggerak pusat merupakan penggerak kehidupan sekolah b) Yang terpenting harus melaksanakan kewajiban dan kapasitasnya untuk tujuan keberhasilan sekolah, dan mempunyai kepedulian terhadap staf dan siswa. (Wahjosumidjo, 2005:81-82). Husaini Usman (2008) dalam Sikap Ratoe Oendjoe (2009:258) mengusulkan agar administrasi kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang memberdayakan sekolah mencapai tujuan secara efektif dan produktif.

Kepala sekolah adalah pionir paling terkemuka yang sangat persuasif dan memutuskan kemajuan sekolah harus mempunyai kemampuan otoritatif, mempunyai komitmen yang tinggi, dan mudah beradaptasi dalam menjalankan kewajibannya. Administrasi sekolah yang baik harus dapat diusahakan melakukan kemajuan pelaksanaan pendidik melalui program peningkatan kemampuan staf petunjuk.

Dengan cara ini, yang terdepan harus mempunyai identitas atau karakteristik dan kapasitas dan bakat untuk menggerakkan lembaga Pendidikan. Hal ini sering terjadi karena pionirnya adalah individu yang ada di dalamnya dorongan terdepan yang diharapkan dapat dikoordinasikan oleh para penyembah mereka, jadi tidak mengherankan jika ada pionir yang layak atau "Pemimpin yang baik" umumnya sangat hebat dalam mendorong diri mereka sendiri dirinya (self-motivated) dan membujuk para pendukungnya.

Sebagai inspirasi, kepala sekolah harus mempunyai prosedur yang benar untuk memberikan inspirasi kepada staf yang menginstruksikan untuk melaksanakan tugasnya. Memberikan inspirasi kepada instruktur dapat berupa memberi imbalan yang dapat menumbuhkan aktivitas dan kapasitas imajinasi, dan jiwa kompetitif yang kuat. Hibah ini luar biasa penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan staf pengajar, dan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang menguntungkan. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong kepala sekolah melakukan suatu kegiatan atau gerakan dan memberikan kendali yang mengarah pada tercapainya pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberikan kepuasan, atau mengurangi kecanggungan.

Pada kasus ini Inspirasi menyinggung komponen-komponen yang bergerak dan berkoordinasi perilaku yang mencakup dukungan kegiatan menuju tujuan tertentu. Abraham Maslow (Stephen P. Robbin, 1996) menghipotesiskan adanya lima tingkat kebutuhan pada semua orang, mulai dari kebutuhan mental, keamanan, sosial, penghargaan, dan sebagian besar tinggi, aktualisasi diri.

Demikian pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, karena roda organisasi sekolah akan berputar secara baik Ketika kepala sekolah memiliki visi dan misi yang jelas melalui kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah mejadi kendali dalam setiap program sekolah yang dirancang dan dilaksanakan. Sedangkan jajaran guru, staf, dan murid adalah sebuah rangkaian yang berjalan beriringan dengan kendali tersebut.

Manajemen Bisnis Center SMK Sunan Drajat

Business center adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan/retail. Keuntungan yang didapatkan dapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan (Direktorat PSMK, 2008:55; Moerwishmadhi: 2009). *Business center* menghadirkan dunia usaha/kerja yang sesungguhnya dalam lingkungan sekolah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Untuk mewujudkan *business center* yang menunjang proses pembelajaran di SMK diperlukan beberapa komponen pendukung agar tujuan dapat dicapai. Menurut Direktorat PSMK (2008), komponen-komponen tersebut terdiri atas: *Operational management, Human resource, Financial dan Investment, Entrepreneur, Partnership, Curriculum, Learning process of product realization, Infrastructure dan Facilities*, serta *Product/ service*.

1. Manajemen Operasional (*Operational Management*)

Manajemen operasional yang dimaksudkan adalah kegiatan pengelolaan *business center*. Manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program *business center* di SMK. Sebelum mulai melaksanakan kegiatan, pengelola atau manajemen terlebih dahulu membuat sebuah perencanaan. Perencanaan yang dibuat meliputi rencana jangka panjang atau strategis, jangka menengah, maupun jangka pendek..

2. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan *business center* adalah karyawan, guru/instruktur dan siswa yang terlibat dalam kegiatan *business center*. *Business center* bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan jiwa kewirausahaan siswa. Oleh karena itu, *business center* harus melibatkan siswa dalam kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Lamancusa (2008: 6) bahwa siswa menginginkan pengalaman langsung dan nyata daripada mendengarkan ceramah dari seorang professor dalam sebuah buku atau tayangan presentasi. Selain keterlibatan siswa dalam pelaksanaan *business center*, sekolah juga memerlukan adanya karyawan yang khusus untuk menjalankan kegiatan produksi. Hal ini diperlukan karena kesediaan produk merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan usaha.

3. Kurikulum (*Curriculum*)

Tilaar (1999: 48) memberikan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pelaksanaan *business center* idealnya mendukung pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah.

4. Sarana dan Prasarana (*Infrastructure and Facilities*)

Program *business center* dapat berjalan jika sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah memenuhi standar untuk melakukan kegiatan. Sarana dan prasarana yang harus ada meliputi gedung *business center* dan peralatan-peralatan penunjang seperti rak display, brankas, mesin kasir, scan barcode, dll.

5. Investasi dan Keuangan (*Finacial dan Investmen*)

Salah satu tujuan *business center* ialah meningkatkan sumber pendapatan sekolah. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengelolaan investasi dan keuangan yang baik (Bulutoding, L 2016). Secara umum fungsi pengelolaan keuangan menurut Bambang Riyanto ialah cara menginvestasikan atau menggunakan dana dan cara mencari sumber-sumber dana (Erman Suparno dan Moerdiyanto, 2010: 148). Sumber dana yang bisa didapatkan sekolah untuk kegiatan *business center* dapat berupa modal sendiri ataupun modal dari pihak luar.

6. Kerjasama dengan Industri dan Institusi lain yang Terkait (Partnership)
Salah satu tujuan business center adalah meningkatkan jalinan kerjasama antara SMK dengan pihak-pihak yang lain terutama dengan pihak industri.
7. Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Produksi (Learning Process of Product Realization)
Sesuai dengan filosofi Prosser (1950: 217) dimana sekolah kejuruan akan efektif jika proses pembelajaran dilakukan pada lingkungan yang merupakan tiruan atau replica dari lingkungan kerja yang sebenarnya. Maka program business center bertujuan menghadirkan lingkungan usaha/industri ke dalam lingkungan sekolah. Siswa secara langsung melakukan kegiatan produksi sama dengan yang dilakukan di dunia usaha/industri.
8. Kewirausahaan (Entrepreneurship)
Salah satu tujuan yang ingin dicapai dari program business center adalah tumbuhnya kemampuan sebagai seorang entrepreneur di lingkungan sekolah. Richard Cantilon memberikan pengertian entrepreneur ialah pekerja mandiri dengan pendapatan yang tidak menentu (Lambing & Kuchl, 2003: 229). Pengertian tersebut merupakan pengertian tentang enteprenur pada masa yang lalu. Pada masa kini, entrepreneur tidak hanya seseorang yang membuka usaha, akan tetapi entrepreneur ialah seseorang yang berusaha dengan keberanian dan kegigihan sehingga usahanya mengalami pertumbuhan (Rhenald Kasali, et al, 2010: 12). Pertumbuhan atau perubahan menjadi kata kunci untuk seorang yang dapat disebut sebagai entrepreneur.
9. Produk Barang dan Jasa (Product and Services)
Business center adalah menyediakan produk berupa barang kebutuhan sehari-hari. Supaya produk dapat laku dan diterima masyarakat atau konsumen, sebelum memutuskan produk yang akan dijual pengurus dapat memperhatikan hal-hal berikut: produk apa yang dibeli atau dibutuhkan pasar, mengapa produk tersebut dibeli, siapa yang membeli, bagaimana proses pembelian, bagaimana mutu dan penampilannya, bagaimana modelnya, bagaimana merknya, bagaimana kemasannya, bagaimana pelayanannya dan bagaimana garansinya (Moerdiyanto: 2009).

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memanajenen Bisnis Center SMK Sunan Drajat Lamongan

Kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki manajemen bagus sangat diperlukan untuk keberlangsungan lembaga pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah yang mempunyai kemampuan mengantisipasi perubahan yang mampu menunjukkan dengan jelas visi yang ingin diwujudkan, berpikir strategis, fleksibel, yang mampu mengantisipasi perubahan, serta berorientasi pada masa depan demi tercapainya lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Berikut beberapa kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, yaitu: (1) Mencitakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, (2) Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, (3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokoknya dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah, (4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, (5) Memiliki naluri kewrausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sebagai sumber belajar peserta didik. (Winario & Irawati, 2018)

Inovasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang unuk mengubah ide-ide menjadi suatu yang nyata. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang didapat dari dua informan bahwa kepala sekolah sudah melakukan berbagai inovasi dalam pengelolaan

sekolah, hal tersebut terlihat dari kepala sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan dengan memberikan inovasi-inovasi berupa ide-ide baru dari kepala sekolah dengan mendirikan usaha baru berupa usaha pembuatan sandal, yang nantinya dijadikan sebagai wadah bagi warga sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma yang menyatakan bahwa inovasi adalah kemampuan untuk mengubah ide menjadi barang, jasa atau proses untuk memecahkan problem dan memanfaatkan peluang yang dihadapinya.(Sagala, 2009)

Bekerja keras merupakan sifat yang penting untuk menunjukkan sikap inisiatif seseorang dalam mencapai keberhasilan terhadap sesuatu. Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa kepala sekolah SMK Sunan Drajat diperoleh informasi bahwa kepala sekolah saat ada pekerjaan selalu dikerjakan hingga tuntas bahkan menurut informasi dari hasil wawancara dengan waka Humas dan kepala sekolah hal tersebut terlihat dari kepala sekolah bekerja keras dalam menjalankan kegiatan wirausaha pembuatan sandal, dengan cara kepala sekolah mengikut sertakan kegiatan usaha pembuatan sandal ke acara perlombaan dan acara-acara seminar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rambat Lupioadi bahwa sifat kerja keras menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Dengan mengutamakan kerja dan mengisi waktu yang ada dengan perbuatan yang nyata untuk mencapai tujuan.(Lupioadi, 2008)

Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang apalagi seorang kepala sekolah sudah seharusnya memiliki motivasi agar dalam pengelolaan sekolah dapat berprestasi. Berdasarkan hasil temuan dari informan selama melaksanakan observasi di SMK Sunan Drajat Lamongan terlihat dari kepala sekolah memberikan motivasi terhadap warga sekolah dengan cara memberikan kesempatan terhadap semua Waka yang ada di SMK Sunan Drajat sehingga bisa menuangkan ide-ide yang dimiliki sesuai dengan tugas dari masing-masing waka. Dari sikap kepala sekolah tersebut guru dapat terdorong untuk bekerja lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah sudah ditunjukkan oleh kepala sekolah dengan selalu mencari solusi terhadap kegagalan yang terjadi dalam menjalankan program sekolah. Hal tersebut terlihat dari peningkatan sekolah saat kepala sekolah yang sekarang yaitu Bapak Khanif menjabat, banyak peningkatan yang terlihat dari program yang dijalankan kepala sekolah semakin berkembang dan juga dari segi sumber pendapatan sekolah, kepala sekolah berhasil mendirikan usaha baru yaitu usaha pembuatan sandal, yang nantinya bisa di promosikan untuk umum bukan hanya diperuntukkan bagi warga sekolah saja.

Naluri kewirausahaan sudah merupakan kompetensi kepala sekolah yang harus dipahami dan diterapkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan observasi serta informasi dari informan yang didapat, kepala sekolah SMK Sunan Drajat sudah memahami dan memiliki naluri kewirausahaan hal tersebut terlihat dari kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu memiliki naluri kewirausahaan. Kepala sekolah sudah mempunyai skill kewirausahaan terlihat dari usaha yang dimiliki oleh kepala sekolah yaitu usaha toko kelontong yang ada dirumahnya. Dari usaha tersebut dapat diaplikasikan oleh kepala sekolah yang sudah mempunyai basic dalam menjalankan usaha toko kelontong tersebut di sekolah, karena di sekolah juga mempunyai berbagai usaha dan membutuhkan manajemen yang baik.

Kepala sekolah yang memiliki jiwa wirausaha bukan hanya ditunjukkan dari bagaimana kepala sekolah mempunyai jiwa wirausaha saja tetapi bagaimana kompetensi wirausaha yang dimiliki oleh kepala SMK Sunan Drajat tersebut diterapkan dalam menjalankan tugas dan peran kepala sekolah dalam mengembangkan visi dan misi sekolah.

Berikut visi dan misi SMK Sunan Drajat Lamongan.

Visi: Menjadikan SMK Sunan Drajat Lamongan sebagai lembaga Pendidikan yang unggul, Profesional dan berakhlakul karimah. Dengan misi: 1). Mengembangkan pembelajaran dengan orientasi life skill, 2). Mengedepankan kemampuan intelektual berwawasan global, 3). Berintegrasi sosial dan berorientasi pasar berakar budaya lokal mencapai Akhlaqul Karimah

Dari visi dan misi SMK Sunan Drajat Lamongan tersebut dapat menunjukkan bahwa peran dari kepala sekolah SMK Sunan Drajat Lamongan sangat menunjang terhadap kemajuan sekolah menuju sekolah yang mandiri. Dari situlah peran kepala sekolah berjiwa wirausaha di implementasikan terhadap visi dan misi sekolah untuk mencetak siswanya menjadi kreatif dan mandiri serta dapat terintegrasi terhadap keberlangsungan pendapatan pembiayaan sekolah.

Untuk menjadikan sekolah yang mandiri kepala sekolah perlu mewujudkannya. Kepala sekolah yang berjiwa wirausaha akan mencari jalan untuk membantu lembaga pendidikannya untuk maju. Kegiatan wirausaha yang dijadikan program mandiri SMK Sunan Drajat yaitu: Unit Produksi dan Jasa (UPJ), Unit usaha Bisnis Center, Unit Usaha Bengkel Motor, dan Unit Usaha Pembuatan Sandal.

Secara keseluruhan yang sudah dibahas didalam kajian teori . Hal ini sejalan dengan kajian teori yang sudah dibahas, bahwa dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan di SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu dengan cara kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang mencakup mulai dari menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah, memiliki motivasi yang kuat dan memiliki naluri kewirausahaan. Dari semua kemampuan kepala sekolah berjiwa wirausaha tersebut di diterapkan dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan sekolah dengan mendirikan sebuah kegiatan wirausaha.

Mengenai pembiayaan pendidikan di sekolah memang sangatlah menarik, salah satunya adalah karena tidak semua sekolah memiliki sumber pembiayaan yang cukup, sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah yang berkualitas dibutuhkan pembiayaan yang besar. Berikut sumber pembiayaan pendidikan: a). Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah, b). Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat, orang tua/wali siswa, c). Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari masyarakat bukan orang tua/wali siswa, d). Pembiayaan pendidikan yang bersumber dikeluarkan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Sumber keuangan yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu, (1) berasal dari pemerintah berupa dana BOS, (2) berasal dari dana investasi berupa penanaman saham di toko Basmalah, (3) berasal dari lembaga itu sendiri berupa wirausaha sekolah. Dari wirausaha tersebut dapat membantu terhadap sumber pendapatan sekolah dan menjadikan sekolah tidak selalu tergantung terhadap dana yang diberikan oleh pemerintah (Bulutoding, L., Alwi, Z., & Dwiayuparmitasari, R. 2020).

Terkadang sumber pendanaan dari pemerintah tidak tentu datangnya apalagi untuk sekolah swasta yang dituntut untuk mandiri dari segi pembiayaan pendidikannya. Pemenuhan kebutuhan dana penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan menuntut SMK untuk mampu menggali dan membelanjakan dana pendidikan secara efektif dan efisien berdasarkan pada kebutuhan pembentukan kompetensi masing-masing program keahlian.(Sugadi, 2011)

Maka dari itu sekolah SMK diuntut untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan berupa unit usaha sekolah sesuai dengan keahlian yang nantiya di jadikan sebagai wadah bagi siswa, agar nanti setelah lulus sudah bisa memberikan pekerjaan bukan mencari pekerjaan, usaha tersebut juga sangat membantu terhadap pendanaan sekolah.

Usaha mandiri sekolah di SMK Sunan Drajat Lamongan memiliki 4 jenis usaha yang masing-masing mampu memberikan dampak positif bagi sekolah, peserta didik dan warga sekolah lainnya. Yaitu Unit Produksi dan Jasa (UPJ), Unit usaha Bisnis Center, Unit Usaha Bengkel Motor, dan Unit Usaha Pembuatan Sandal.

Pertama, unit produksi dan jasa (UPJ) merupakan unit usaha yang terintegrasi dari jurusan teknik komputer dan jaringan (TKJ), dengan tujuan memberikan layanan pada bidang produksi dan jasa di SMK Sunan Drajat Lamongan, selain untuk menopang terhadap keuangan sekolah juga dapat memberikan wadah kepada siswa dan alumni.

Kedua, unit usaha Bisnis Center, merupakan salah satu unit usaha, yang bertujuan memberikan pelayanan kepada siswa maupun warga sekolah di SMK Sunan Drajat Lamongan. Dengan adanya bisnis center, warga sekolah tidak perlu keluar sekolah apabila membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan ATK atau fotocopy.

Ketiga, Unit Usaha Bengkel Motor, merupakan salah satu unit usaha di SMK Sunan Drajat Lamongan yang terintegrasi dari urusan teknik sepeda motor (TSM), yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar serta dijadikan sebagai kegiatan bisnis. Bengkel sepeda motor SMK Sunan Drajat Lamongan selain memberikan dampak positif bagi siswa dalam melakukan praktek juga bermanfaat bagi masyarakat dan juga para guru di SMK Sunan Drajat Lamongan.

Keempat, Usaha Pembuatan Sandal, merupakan salah satu usaha di SMK Sunan Drajat Lamongan yang didirikan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk umum, memberikan wadah bagi siswa dan warga sekolah untuk dapat membangun jiwa wirausaha. Usaha ini berbeda dengan usaha yang disebutkan diatas, usaha ini tidak terintegrasi dengan jurusan yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan. Usaha pembuatan sandal ini ditujukan pada pengembangan pembiayaan di SMK Sunan Drajat dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan.

Melalui unit usaha tersebut SMK Sunan Drajat Lamongan dapat mandiri dari segi pembiayaan sekolah, serta dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan sekolah dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan pendidikan.

Unit usaha tersebut didirikan untuk menghasilkan income sebagai sumber dana alternatif bagi SMK. Agar penggalan sumber dana alternatif tersebut tepat sasaran, pengelola SMK perlu melakukan environment scanning sehingga usaha yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang sesuai harapan dapat dilakukan melalui tahap, (1) Perencanaan, yaitu kepala sekolah dituntut untuk menjadi seorang pemimpin yang visioner yang berorientasi entrepreneur dan SDM, (2) Pengorganisasian, yaitu pembagian tugas dengan SDM yang terlibat, mewujudkan aspek partisipatif, (3) Pelaksanaan, yaitu unit usaha sekolah dilaksanakan secara komersial namun berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, (4) Pengawasan, yaitu pada unit usaha dapat dilakukan pengawasan, baik terhadap hasil, produk, strategi pemasaran, kinerja SDM, dan laporan keuangan.⁴⁹

Proses pengelolaan dari keempat kegiatan wirausaha di SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu dengan cara kepala sekolah membicarakan ide-ide yang dimiliki untuk mendirikan sebuah usaha dengan para guru tentang mendirikan usaha di sekolah, selanjutnya guru-guru diberikan kesempatan untuk menuangkan pendapatnya tentang usaha yang akan didirikan, berdasarkan pendapat para guru dirap oleh kepala sekolah untuk dijadikan pertimbangan, apabila sudah mendapatkan opsi-opsi yang yang menyetujui hal tersebut, baru kepala sekolah melakukan langkah selanjutnya.

b) Pengeorganisasian

Kepala sekolah membentuk tim kegiatan unit wirausaha yang bertugas sebagai pengelola pada masing-masing unit usaha dengan membentuk tim kecil. Dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab seluruh kegiatan wirausaha. Seperti di unit usaha UPJ ada kepala sekolah sebagai penanggung jawab, selanjutnya ada kepala unit UPJ, ada bendahara serta bagian produksi dan pengadaan bahan.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan wirausaha di SMK Sunan Drajat Lamongan dilaksanakan berdasarkan pada ketua pengelola masing-masing usaha, karena kepala sekolah sudah membentuk kepala unit masing-masing usaha jadi yang menjalankannya diserahkan kepada kepala unit dari kepala unit di serahkan ke karyawan bagian pelaksana.

d) Pengawasan

Pengawasan terhadap kegiatan wirausaha dilakukan oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah mengawasi setiap kegiatan wirausaha terutama pada pelaksanaan kegiatan wirasaha beroperasi dan pada saat melaporkan keuangan yang akan masuk ke buku kas sekolah, terlebih dahulu kepala sekolah mengawasi laporan keuangannya.

Pelaksanaan wirausaha di SMK Sunan Drajat Lamongan mampu memberikan hasil yang cukup besar dalam penambahan pembiayaan pendidikan. Seperti keperluan pembelian sarana dan prasarana yang dapat dipenuhi dengan penghasilan dari wirausaha sekolah. Jadi hasil dari wirausaha sekolah mampu digunakan untuk menambah biaya sekolah.

Jadi peran dari kegiatan wirausaha yang ada di SMK Sunan Drajat Lamongan dapat membantu, pertama di unit produksi dan jasa (UPJ) yaitu pembagian untuk sekolah sekitar 50% : 50% ke sekolah, kedua usaha bisnis center dilakukan pembayaran sistem gaji untuk karyawan dan tidak ada bagi hasil untuk sekolah, sekolah hanya menerima berapapun yang didapat dari usaha bisnis center. Semuanya direkap bersamaan dengan hasil dari Bisnis Center dijadikan satu, maka hasil dari pendapatan UPJ dan Bisnis Center di bagi untuk SMK dan Yayasan, 70% untuk SMK sedangkan 30% untuk Yayasan. Jadi pendapatan dari hasil kegiatan wirausaha yang mau ke SMK Sunan Drajat Lamongan yaitu 70% dari hasil pendapatan.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen bisnis center sangat penting. Mengingat unit-unit usaha yang ada dalam SMK Sunan Drajat membutuhkan pengelolaan yang profesional karena berfungsi sebagai penggerak usaha untuk mewujudkan SMK mandiri dalam hal pembiayaan. Kepala sekolah menjadi penggerak roda organisasi yang memastikan bahwa semua lini organisasi sekolah termasuk bisnis center berjalan sesuai dengan fungsinya.

Daftar Pustaka

- Bulutoding, L. (2016). Analysis of aggressive tax in terms of good corporate governance company listed on the Indonesia stock exchange (IDX). *Man in India*, 96(11), 4455-4466.
- Bulutoding, L., Alwi, Z., & Dwiayuparmitasari, R. (2020). Akhlaq of Zakat Behavior among Determinant Factors of Intention in Malaysia: A Perspective of Prophet Muhammad Tradition. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 902-912.
- Bulutoding, L., Bidin, C. R. K., Syariati, A., & Qarina, Q. (2021). Antecedents and Consequence of Murabaha Funding in Islamic Banks of Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 487-495.
- Departemen Pendidikan Nasional.. (2007). Panduan pelaksanaan program imbal swadaya keunggulan lokal untuk program Hotel Training. Jakarta: Direktorat PSMK.

- Direktorat PSMK. (2009). Roadmap pengembangan SMK 2010-2014. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat PSMK. (Mei 2008). Kewirausahaan dalam kurikulum SMK. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Wirausaha Kuliner, di Jurusan Teknologi Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang.
- Erman, S. & Moerdianto. (2010). Warga NU bosan miskin. Yogyakarta: Kaukaba dipantara.
- Hunsaker, P.L. (2001). Training in management skills. USA. CA: Prentice Hall
- Lamancusa, J.S. et al. (2006). The learning factory : industri-partnered active learning (versi elektronik). Journal of engineering education, 97, 1.
- Lambing, P.A. & Kuchl, C.R. (2003). Entrepreneurship. CA: Prentice Hall.
- Miles, M.B., & Huberman, M.A. (1994). Qualitative data analysis: an expanded sourcebook (2nd). London: Sage Publication
- Moerdianto. (2009). Pedoman praktik kewirausahaan untuk lembaga pendidikan. Direktorat Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Moerwishmadhi. (Agustus 2009). Unit produksi suatu pendekatan dalam pendidikan vokasi yang memberikan pengalaman kearah pengembangan technopreneurship. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Technopreneurship Learning for Unit produksi di Universitas Negeri Malang.
- Prosser, C.A. & Ouigley, T.H. (1950). Vocational education in a democracy (revised edition). Chicago, USA. CA: American technical society.
- Rhenald Kasali, et al. (2010). Modul kewirausahaan untuk program strata 1. Jakarta selatan: Hikmah.
- Robbins, S. 2010. Teori Organisasi Struktur, Desain & Aplikasi. Arcan.
- Saud, US. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Bandung. Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. Administrasi Pendidikan. Bandung. Refika Aditama.
- Suryadi. 2009. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi. Bandung. Sarana Panca Karya Nusa.
- Tilaar, H.A.R. 1999. Manajemen pendidikan nasional: kajian pendidikan masa depan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen AP UPI. 2008. Manajemen Pendidikan. Bandung Alfabeta
- Wahjosumidjo. 2008. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. dkk. 2010. Standarisasi Kinerja Guru. Jakarta. Gaung Persada